

”Kasih Setia Tuhan Tidak Pernah Berakhir”

Ratapan 3:19-26



”Miliki sikap optimis yang dapat melihat masalah dari sudut pandang berbeda karena kasih Tuhan tak pernah berkesudahan dan kasih Tuhan lebih besar dari masalah Anda.”



Latar Belakang:

Ratapan mungkin ditulis oleh Yeremia. Yeremia disebut “nabi yang menangis” karena dia memiliki tugas yang sangat sulit untuk memperingatkan bangsa Israel bahwa penghakiman Tuhan akan segera datang karena cara penyembahan mereka yang salah dan tidak tulus. Allah membenci penyembahan yang palsu dan tidak tulus. Kebanyakan agama lain tidak mempermasalahkan bentuk-bentuk ibadah seperti itu.

Kejatuhan Yerusalem kepada bangsa Babel dan pengasingan berikutnya ke Babel adalah tragedi terbesar bagi bangsa Israel. Tuhan telah menjanjikan Tanah Perjanjian kepada mereka dan mereka telah mendudukinya selama 500 tahun. Selama 500 tahun tersebut, penyembahan mereka menjadi semakin seperti penyembahan orang-orang kafir di sekitar mereka. Dan Tuhan telah mengutus banyak nabi untuk memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak bertobat, Tuhan akan menghakimi mereka dengan mengirim orang Babilonia, tetapi mereka tidak bertobat.

Kitab Ratapan terdiri dari lima puisi sedih yang menggambarkan kejatuhan Yerusalem. Jenis puisi sedih ini juga yang dinyanyikan pada pemakaman Yahudi dan dapat ditemukan dalam kitab Ayub dan Mazmur (mis., Mazmur 74).

Setiap ayat (kecuali dalam Bab 3) dimulai dengan huruf Ibrani dalam urutan abjad. Karena huruf Ibrani memiliki 22 huruf, maka ada 22 ayat di setiap bab. Namun, pasal 3 memiliki tiga ayat untuk masing-masing huruf Ibrani. Oleh karena itu pasal 3 memiliki 66 ayat ($3 \times 22 = 66$).

Saat kita sedih Tuhan mengizinkan kita untuk memproses kesedihan kita melalui lagu ratapan seperti itu. Ini adalah cara yang dapat diterima dan alkitabiah untuk memproses kesedihan kita.

Ayat 19-21

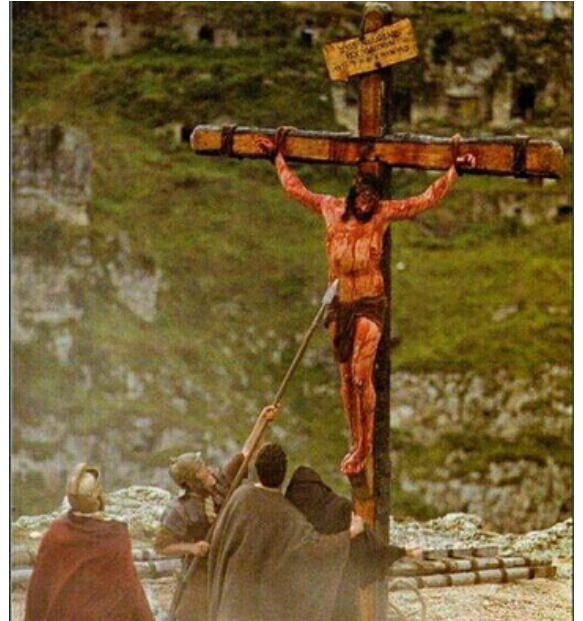
”Ingatlah akan sengsaraku dan pengembaraanku, akan ipuh dan racun itu.” Jiwaku selalu teringat akan hal itu dan tertekan dalam diriku. Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap”



Manusia takut mati karena mereka tahu bahwa setelah mereka mati, mereka harus menghadap Tuhan yang Kudus dan Tuhan akan menghakimi semua dosa mereka. Namun, orang-orang Kristen yang secara pribadi telah mempercayai Yesus sebagai Dia yang mati untuk segala dosa mereka (dosa masa lalu, dosa sekarang, dan dosa masa depan) di kayu salib dan bangkit dari kematian, memiliki janji dan harapan hidup yang kekal.

Ibrani 9:27,28

“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.”



Ayat 22-24

“Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!” **TUHAN adalah bagianku,”** kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya.

Yeremia menyadari bahwa bangsa Israel telah berdosa selama 500 tahun, namun belas kasihan Tuhan jauh lebih besar daripada dosa mereka.

Kita telah berbuat dosa lagi dan lagi dan Tuhan telah melihat semua dosa kita namun Tuhan terus mengasihi kita. Dan kasih Tuhan yang besar bagi kita paling jelas terlihat di kayu salib ketika Tuhan mengutus anak-Nya Yesus Kristus untuk menanggung dosa-dosa kita dan membayar hukuman atas segala dosa kita. Tidak ada agama lain yang memiliki pesan cinta seperti ini. Kebanyakan agama lain mengajarkan tentang Tuhan yang suci tetapi bukan Tuhan yang penuh kasih.

Yohanes 3:16

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Ayat 25-26

“TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN.”

Kita tidak harus bekerja untuk keselamatan kita karena Yesus telah membayar penuh untuk keselamatan kita. Kita hanya perlu memiliki iman bahwa Yesus menebus semua dosa kita di kayu salib.

Efesus 2:8-9

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Ayat ini tidak berarti bahwa kita dapat menerima keselamatan dan kemudian melanjutkan dosa kita karena Efesus 2:10 selanjutnya mengatakan kepada kita bahwa



Efesus 2:10

“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.”

Ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi kita, Roh Kudus-Nya masuk ke dalam hati kita.

Galatia 2:20a

“namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.”

Jadi, kita memiliki hati (DNA) Yesus yang baru yang ingin berbuat baik.

2 Korintus 5:17

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.”

Kesimpulan:

Tidak peduli seberapa banyak Anda telah berdosa di masa lalu, Anda hanya harus percaya Yesus sebagai Juruselamat pribadi Anda yang membayar hukuman atas semua dosa Anda di kayu salib. Kasih Allah di dalam Kristus Yesus lebih besar dari segala dosamu!

Menerima Yesus dengan iman adalah sesuatu yang pribadi yang hanya dapat Anda lakukan (tidak ada yang dapat melakukannya untuk Anda).

Saat ini, jika Anda belum menerima Yesus sebagai Juruselamat Anda, lakukan SEKARANG dengan mengaku kepada Yesus bahwa Anda adalah orang berdosa yang pantas masuk neraka dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi Anda dengan iman yang sederhana

DISIAPKAN OLEH:

Pdt. DR. dr. Paul Choo - Sihombing
PIC Founder

